

PENGARUH KEGIATAN BERMAIN TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL ANAK 4-5 TAHUN

Tresiana Hardiati

tereshaudian@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

ABSTRAK Kemampuan komunikasi verbal merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berperan dalam interaksi sosial dan kesiapan belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi verbal anak usia 4–5 tahun, seperti keterbatasan dalam mengungkapkan ide, penggunaan kosakata yang minim, serta kurangnya keberanian berbicara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia 4–5 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana (pretest-posttest). Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun di satuan PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan komunikasi verbal anak setelah diberikan kegiatan bermain. Anak menjadi lebih aktif berbicara, mampu menyusun kalimat sederhana, serta lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak usia dini dan dapat dijadikan strategi pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: Kegiatan Bermain, Komunikasi Verbal, Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Kemampuan komunikasi verbal menjadi salah satu indikator utama dalam perkembangan bahasa yang harus distimulasi sejak dini.

Anak usia 4–5 tahun berada pada masa perkembangan bahasa yang sangat pesat. Pada tahap ini, anak mulai mampu menggunakan kalimat sederhana, mengajukan pertanyaan, serta berinteraksi secara aktif dengan lingkungan. Namun, kenyataannya masih banyak anak yang mengalami keterbatasan dalam komunikasi verbal, seperti kesulitan menyusun kalimat, kurang percaya diri, dan minimnya interaksi verbal.

Masalah tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu formal dan kurang melibatkan aktivitas bermain menyebabkan anak kurang termotivasi untuk berbicara.

Bermain merupakan aktivitas utama anak yang memiliki nilai edukatif tinggi. Melalui bermain, anak dapat belajar secara alami, aktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan bermain dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak.

Topik penelitian

Pengaruh kegiatan bermain terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini

Jumlah Topik Artikel

1 (Satu topik utama)

Masalah yang dibahas

- Rendahnya kemampuan komunikasi verbal anak
- Kurangnya keberanian anak dalam berbicara

- Minimnya penggunaan metode bermain dalam pembelajaran

Novelty (Kebaruan Penelitian):

Penelitian ini mengintegrasikan berbagai jenis kegiatan bermain (bermain peran, bermain cerita, dan bermain kelompok) secara sistematis untuk meningkatkan komunikasi verbal anak dengan pendekatan eksperimen sederhana.

Tujuan Penelitian:

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia 4–5 tahun.

TINJAUAN TEORITIS

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang memiliki karakteristik unik, aktif, dan penuh rasa ingin tahu.

2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa meliputi kemampuan memahami dan menggunakan bahasa. Komunikasi verbal merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang melibatkan kemampuan berbicara.

3. Komunikasi Verbal Anak

Komunikasi verbal adalah kemampuan anak dalam menyampaikan pesan secara lisan, meliputi:

- Mengucapkan kata dengan jelas
- Menyusun kalimat sederhana
- Mengungkapkan ide
- Berinteraksi dengan orang lain

4. Konsep Bermain dalam PAUD

Bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak secara sukarela dan menyenangkan. Bermain memiliki fungsi sebagai media belajar.

5. Jenis Kegiatan Bermain yang Mendukung Bahasa

- Bermain peran (role play)
- Bermain bercerita
- Bermain kelompok
- Bermain dengan alat peraga

6. Teori Pendukung

Teori Piaget: anak belajar melalui pengalaman

Teori Vygotsky: interaksi sosial penting dalam perkembangan bahasa

Teori konstruktivisme: anak membangun pengetahuan sendiri

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana

2. Subjek Penelitian

Anak usia 4–5 tahun di satuan PAUD (\pm 10–15 anak)

3. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Dokumentasi

4. Instrumen Penelitian

Lembar observasi kemampuan komunikasi verbal dengan indikator:

- Kejelasan berbicara
- Keberanian berbicara

- Kemampuan menyusun kalimat
- Interaksi sosial

5. Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi verbal anak setelah kegiatan bermain.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Komunikasi Verbal

No	Nama anak	Sebelum (%)	Sesudah (%)	kriteria
1	A	50	80	Berkembang Baik
2	B	45	78	Berkembang baik
3	C	55	85	Sangat baik
4	D	48	75	Berkembang baik

Pembahasan

Peningkatan kemampuan komunikasi verbal terjadi karena:

- Anak lebih aktif dalam kegiatan bermain
- Lingkungan belajar menjadi menyenangkan
- Anak terdorong untuk berbicara secara alami
- Interaksi sosial meningkat

Kegiatan bermain seperti bermain peran memberikan kesempatan anak untuk berbicara dalam situasi nyata. Bermain cerita membantu anak menyusun kalimat, sedangkan bermain kelompok meningkatkan interaksi sosial.

Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:
Kegiatan bermain berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia 4–5 tahun.
2. Anak mengalami peningkatan dalam berbicara, menyusun kalimat, dan berinteraksi.
3. Kegiatan bermain efektif digunakan sebagai metode pembelajaran di PAUD.

Saran:

- Guru disarankan menggunakan metode bermain secara konsisten
- Orang tua perlu memberikan stimulasi komunikasi di rumah
- Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya
 Arikunto, S. 2013, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta
 Berk, L. 2013, Child Development, Boston: Pearson
 Bredekamp, S. 2014, Developmentally Appropriate Practice, Washington DC: NAEYC
 Creswell, J. W. 2016, Research Design, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Dhieni, N. 2008, Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta: UT
 Gestwicki, C. 2007, Developmentally Appropriate Practice, Canada
 Gunarti, W. 2014, Metode Pengembangan Anak, Jakarta: UT
 Hainstock, E. 2002, Metode Montessori, Jakarta: Pustaka
 Hurlock, E. B. 2012, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga

Isjoni. 2011, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung: Alfabeta
Jackman, H. 2012, Early Education Curriculum, USA
Mayke, S. 2001, Bermain dan Kreativitas Anak, Jakarta: Rineka
Moeslichatoen. 2004, Metode Pengajaran TK, Jakarta: Rineka Cipta
Morrison, G. 2012, Early Childhood Education Today, Boston: Pearson
Mulyasa. 2012, Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya
Musfiroh, T. 2005, Bermain dan Permainan Anak, Jakarta: Grasindo
Papalia, D. 2009, Human Development, New York: McGraw Hill
Piaget, J. 1964, Development and Learning, Journal
Rahyubi, H. 2012, Teori Belajar, Jakarta: Referensi
Santrock, J. W. 2011, Child Development, New York: McGraw Hill
Seefeldt, C. 2008, Early Childhood Education, New Jersey: Pearson
Slamet Suyanto. 2005, Dasar-dasar PAUD, Yogyakarta: Hikayat
Sudjana. 2005, Metode Statistik, Bandung: Tarsito
Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
Sujiono, Y. N. 2013, Konsep Dasar PAUD, Jakarta: Indeks
Suyadi. 2010, Psikologi Belajar PAUD, Yogyakarta: Pedagogia
Syaodih, E. 2010, Pengembangan Bahasa Anak, Bandung: UPI
Vygotsky, L. S. 1978, Mind in Society, Cambridge: Harvard
Yamin, M. 2013, Strategi Pembelajaran, Jakarta: GP Press.